

**ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR  
SE-KELURAHAN KALUMBUK PADANG  
(Penelitian Deskriptif Kuantitatif)**

**Oleh :  
Erik Ade Putra  
1100267/ 2011**

*Abstrak : Penelitian ini di latar belakang adanya berbagai bentuk-bentuk kesalahan menulis anak berkesulitan belajar disekolah dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk kesalah menulis anak berkesulitan belajar di sekolah dasar.*

*Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah porpositive sample dengan jumlah respon dari sebagian siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Kalumbuk Padang. Teknik pengumpulan data melalui tes menulis, observasi, dan studi dokum sekolah dasar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik persentase.*

*Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bentuk-bentuk kesalahan menulis anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang masih banyak terjadi pada beberapa aspek kesalahan menulis. Disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan pengajaran menulis dan memperbaiki kesalahan menulis pada siswa yang mengalami kesalahan menulis.*

**Kata kunci :Bentuk-bentuk Kesalahan Menulis; Siswa Sekolah Dasar**

**Pendahuluan**

Penelitian ini dilatar belakang oleh permasalahan yang peneliti temukan di Sekolah Dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang. Banyak siswa yang ditemukan mengalami kesalahan dalam menulis. Banyak ditemukan tulisan siswa yang masih sulit dibaca. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang. Peneliti melakukan identifikasi dengan mengamati langsung setiap siswa dalam menulis. Kemudian peneliti juga melihat hasil kerja siswa berupa buku latihan, buku pekerjaan rumah dan buku ulangan harian dan banyak ditemukan bentuk tulisan siswa yang sulit untuk di baca. Peneliti

juga melakukan wawancara terhadap guru kelas di setiap sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas umumnya, guru-guru tersebut membenarkan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam menulis. Guru telah memberikan beberapa latihan menulis kepada siswa, guru melihat dari hasil tulisan siswa, ada tulisan siswa yang terlalu miring, ada yang jarak antar huruf yang tidak konsisten, ada yang bentuk huruf terlalu besar dan terlalu kecil, ada yang melakukan penghilangan, penambahan, perubahan huruf, ada juga yang menulis keluar garis pada buku. Kesalahan menulis tidak hanya terjadi pada hasil tulisannya, tetapi pada juga terjadi kesalahan saat proses menulis pada siswa, seperti sikap duduk siswa yang salah, latak buku yang tidak lurus, dan ada siswa yang terlalu lambat dalam menulis. Hal ini membuat guru belum tau pasti apa yang menjadikan bentuk tulisan siswanya seperti itu. Selama ini guru kelas belum mengetahui bentuk-bentuk kesalahan menulis pada masing-masing siswa yang mengalami kesalahan menulis tersebut.

Untuk lebih melihat kesalahan dalam memegang pensil secara pasti penulis melakukan tes menulis berupa tulisan huruf dan angka kemudian siswa disuruh menyalin tulisan dalam lembaran tersebut ke dalam tulisannya sendiri, dan juga peneliti melakukan dikte kepada siswa yang mengalami kesalahan menulis. Setelah itu penulis akan mendokumentasikan hasil tes dan hasil observasi dengan cara membuat tabel yang berupa kategori yang akan dicari datannya, dokumentasi tersebut berupa daftar check list terhadap butir-butir hasil observasi. Pada studi dokumentasi ini peneliti menuliskan tanda centang dalam kolom gejala.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesalahan menulis anak berkesulitan belajar dan persentase dari bentuk kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa berkesulitan belajar menulis disekolah dasar.

Menurut Jamaris (2009:202) menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti: persepsi visual-motordan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Menulis adalah alat yang digunakan dalam komunikasi dan mengekspresikan diri. Menulis merupakan pelajaran yang awal diberikan kepada siswa di sekolah dasar. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Berkesulitan belajar menulis juga sering disebut dengan disgrafia (*disgraphia*) (Jordon seperti dikutip oleh Abdurrahman, 2009:227). Berkesulitan belajar menulis yang paling berat disebut juga dengan agrafia. Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat

cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut saling terkait.

Selain itu Menurut Yusuf (2005:181) mengemukakan beberapa jenis anak yang mengalami kesulitan menulis yaitu “terlalu lambat dalam menulis, salah arah pada penulisan huruf dan angka, tulisan terlalu miring, jarak antara huruf tidak konsisten, tulisan terlalu miring, tulisan kotor, tidak mengikuti garis horizontal, bentuk huruf dan angka tidak terbaca, tekanan pensil tidak tepat (terlalu tebal dan terlalu tipis), dan bentuk huruf atau angka terbalik seperti bercermin”. Kesulitan menulis sangat dipengaruhi oleh cara anak memegang pensil. Ada empat macam cara anak disgrafia memegang pensil yaitu sudut pensil. Hornsby dalam Abdurrahman, 2003: 228 mengungkapkan ada empat macam cara anak memegang pensil yaitu sudut terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, menggunakan pensil seperti mau meninju, dan menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret pensil. Karakteristik lainnya dapat kita lihat dari posisi kertas/buku pada saat menulis apakah miring atau tidak, posisi anak yang meliputi jarak mata dengan buku pada saat menulis, posisi tubuh pada saat menulis (terlalu menunduk, meletakkan kepala di atas meja/buku, duduk secara miring), keadaan emosional anak pada saat menulis (tegang, frustrasi, bosan).

### **Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto (2005:26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Menurut Arikunto (2006:12) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan menulis dan subjeknya adalah siswa kelas II sekolah dasar se-kelurahan kalumbuk. Jenis ini berbentuk angka dan persentase terhadap beberapa indikator penelitian seperti :

1. Bentuk - bentuk kesalahan menulis anak berkesulitan belajar di sekolah dasar.
2. Persentase masing-masing bentuk kesalahan menulis yang ditemukan pada siswa sekolah dasar.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar se-Kelurahan Kalumbuk Padang yaitu sebanyak 6 sekolah, dilakukan di kelas II yaitu sebanyak tujuh kelas. Penelitian ini berjalan selama dua bulan yaitu dari bulan mai-juni. Tes diberikan kepada siswa yang teridentifikasi mengalami kesalahan menulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian tes dengan menganalisis setiap butir soal kemudian data juga dikumpulkan melalui observasi langsung serta studi dokumentasi, agar bisa melihat secara langsung bentuk-bentuk kesalahan menulis pada siswa.

### **Hasil Penelitian**

Untuk melihat aspek hasil tulisan dari siswa yang salah dalam menulis, dipergunakan 14 item indikator bentuk bentuk kesalahan menulis. Dimana setiap item indikator akan terlihat jumlahnya pada frekuensi. Adapun hasil temuan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

Dari analisis lembar kerja siswa, dapat diketahui bahwa dari 90 siswa yang teridentifikasi mengalami kesalahan menulis, terdapat 40,55% siswa yang mengalami kesalahan menulis yang dilihat dari hasil tulisannya. Setiap siswa menghasilkan bentuk kesalahan menulis yang berbeda. Kesalahan menulis yang persentasenya paling besar yaitu sebanyak 71 orang siswa (78,88%) yang mengalami kesalahan menulis pada item “jarak antara huruf dan kata tidak konsisten”.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan data, dari 14 item kesalahan menulis terdapat 90 siswa yang teridentifikasi mengalami kesalahan menulis, terdapat 40,55% siswa yang mengalami kesalahan menulis yang dilihat dari hasil tulisannya, dengan kategori cukup banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesalahan dalam menulis yang dilihat dari hasil tulisan pada lembaran tulisan kerja siswa. Setiap siswa menghasilkan bentuk kesalahan menulis yang berbeda. Kesalahan menulis yang persentasenya paling besar yaitu sebanyak 71

orang siswa (78,88%) yang mengalami kesalahan menulis pada item “jarak antara huruf dan kata tidak konsisten.

### **Kesimpulan**

Dari beberapa teori di dalam buku banyak menyatakan dan menjabarkan beberapa kesalahan menulis pada siswa. Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan menulis yang dialami siswa memang benar adanya, yang mana kesalahan tersebut mengakibatkan siswa sulit dalam belajar di sekolah, secara umum siswa sudah belajar menulis dengan baik di sekolah, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih salah dalam menulis. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa cukup banyak siswa sekolah dasar Se-Kelurahan Kalumbuk masih mengalami kesalahan menulis yang dilihat hasil tulisan siswa.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap 90 siswa sekolah dasar yang teridentifikasi mengalami kesalahan menulis di Sekolah Dasar se-Kelurahan Kalumbuk padang untuk melihat bentuk-bentuk kesalahan menulis anak berkesulitan belajar di sekolah dasar. Maka ada beberapa saran yang bisa penulis sarankan.

1. Bagi tenaga kependidikan yang berwenang, setelah mengetahui bentuk-bentuk kesalahan menulis, tenaga pendidik seharusnya lebih teliti lagi dalam melihat kesalahan menulis yang terjadi pada siswanya serta memperbaiki kesalahan menulis yang terjadi pada siswanya agar kesalahan tersebut tidak terjadi lagi kepada siswa-siswa berikutnya.
2. Bagi siswa, setelah mengetahui kesalahan menulis yang terjadi pada dirinya, agar siswa-siswa tersebut memperbaiki cara menulisnya dan memperbanyak latihan menulis agar tulisannya bagus.
3. Bagi calon peneliti, hendaknya dapat melanjutkan peneliti ini untuk menemukan metode dan strategi mengatasi kesalahan menulis pada siswa sekolah dasar.

## Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Grasindo
- Yusuf, Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.